

SUPER YOUTH (Program Inovasi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Berbasis Komunitas Remaja)

[Joice Deby Nafi]

[Universitas Gajah Mada/ Public Health / MCH-RH]



AIM / OBJECTIVE

Remaja dalam masa transisi kehidupan menuju kedewasaan cenderung untuk mencari tahu dan mencoba banyak hal baru. Fenomena pergeseran perilaku dapat dilihat dari laporan sebanyak 62,7 % pelajar pernah melakukan hubungan seksual, 21,2% pelajar pernah melakukan aborsi, 93,7 % pernah berciuman, melakukan genital stimulation, dan oral sex. 97 % pernah menonton film porno. Oleh karenanya perlu dibuatkan suatu wadah diskusi dan konseling bagi remaja agar mereka dapat belajar dan berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi.

Tujuan digagasnya program ini adalah untuk memberikan pendidikan seksual yang menarik dan tidak mengintimidasi gaya hidup remaja namun harus mampu mengarahkan. Pemberian edukasi menggunakan metode Focus Group Discussion.



Metode penyuluhan FGD terbukti mampu dilaksanakan di sekolah, oleh karenanya dapat diadopsi pada komunitas lain. Gereja dalam tugasnya melayani jemaat harus mampu melihat kebutuhan krusial yang paling dibutuhkan oleh jemaatnya.



METHODS

Program ini dilaksanakan pada kelompok remaja yang dikomandani oleh Komisi GSC (Gejayan Students Club) bekerjasama dengan tim konselor Gereja, Universitas dan Dinas Kesehatan Daerah. Setiap kelompok terdiri dari empat orang yaitu Tiga orang remaja dan satu orang konselor sebagai pemimpin. Semua kelompok dibekali dengan buku panduan Kesehatan Reproduksi dan Buku Panduan Kemajuan Konseling.

Rangkaian program diawali dengan Seminar dan Pelatihan tentang Kesehatan Reproduksi agar para konselor dapat dibekali pengetahuan Kespro dan Teknik konseling. Program ini dilaksanakan selama 6 bulan.

RESULTS

Program ini dilaksanakan diharapkan menjadi solusi masalah pergaulan remaja, dimana mereka dapat menemukan wadah untuk saling berbagi pengalaman seksual dan diarahkan untuk mendapatkan informasi yang benar. Super youth yang dilaksanakan pada komunitas remaja Gereja lebih menguntungkan karena mereka dapat belajar kesehatan Reproduksi yang didukung dengan pendalaman agama sehingga para remaja semakin kuat pemahamannya yang diharapkan dapat merubah tingkah laku.



CONCLUSIONS

Super Youth memberikan warna baru dalam metode pembelajaran Kesehatan Reproduksi karena mengkombinasikan pelajaran kesehatan reproduksi dan pembelajaran agama.

Super Youth diharapkan dapat menjadi jawaban metode pembelajaran Kespro yang efektif untuk merubah perilaku.

BIBLIOGRAPHY

- Achora, S. *et al.* (2018) 'Sexual & Reproductive Healthcare Perceptions of adolescents and teachers on school-based sexuality education in rural primary schools in Uganda', *Sexual & Reproductive Healthcare*. Elsevier, 17(October 2017), pp. 12–18. doi: 10.1016/j.srhc.2018.05.002.
- Matheus, J. and Selfina, E. (2015) 'Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara', *Jurnal Jaffray*, 13(1), pp. 1–22.
- Prasetyo, D. ; M. ; D. P. (2017) 'PORNOGRAFI TERHADAP RELASI HETEROSEKSUAL REMAJA', *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, Volume 13.
- Rustiana, E. R. and Cahyati, W. H. (2013) 'Jurnal Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 113–120. doi: ISSN 1858-1196.
- Suhaimi, U. (1999) 'Focus Group Discussion', *Panduan Peneliti Studi Kualitatif*, p. 15. doi: 10.1159/000444206.